

Pengaruh Harga Emas Dan Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2016-2019

ABDUL BASIT

Correspondence address: abdbasit688@gmail.com
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh harga emas dan minyak dunia terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) periode 2016-2019. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan estimasi regresi data panel (time series). Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder berupa harga emas, minyak dunia dan IHSG. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan Program SPSS 19. Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa pengujian secara parsial/uji t statistic terdapat hasil bahwa variabel harga emas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IHSG priode 2016-2019. Sedangkan minyak dunia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG priode 2016-2019. Adapun hasil Uji F dapat dijelaskan bahwa secara simultan variabel harga emas dunia dan minyak dunia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG periode 2016-2019. Dari hasil uji koefisien determinasi dapat ditemukan hasil bahwa variabel harga emas dan minyak dunia dapat mempengaruhi IHSG sebesar 75%.

Kata Kunci: *Harga Emas, Minyak Dunia, IHSG*

PENDAHULUAN

Pasar Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam perekonomian nasional karena memberikan gambaran mengenai bagaimana kondisi perekonomian suatu negara. Menurut Kasmir (2014) berpendapat bahwa pasar modal secara umum merupakan suatu tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Selain itu pasar modal juga mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, dengan adanya pasar modal maka pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana atau investor dapat memilih berbagai macam alternatif investasi yang memberikan tingkat pengembalian paling optimal.

Pasar modal merupakan merupakan tempat untuk menyalurkan dana dari pemilik modal kepada pihak yang membutuhkan modal. Pasar modal merupakan tempat memperdagangkan instrument pasar modal seperti saham, obligasi, bukti *right*, dan produk turunan (*derivative*).

Kegiatan dalam pasar modal melibatkan beberapa pelaku dalam transaksi. Pelaku-pelaku pasar modal adalah emiten, perantara emisi, badan pelaksanaan pasar modal, bursa efek, perantara pedagang efek, dan investor. pasar dalam pasar modal terbagi atas empat pasar yaitu pasar perdana, pasar sekunder, pasar ketiga, dan pasar keempat. Pasar modal berfungsi sebagai sarana bagi pendanaa usaha, sarana untuk menambah modal kerja serta sarana untuk berinvestasi pada instrument keuangan.

Salah satu yang menjadi alat ukur kinerja pasar modal Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah salah satu indikator dari indeks harga saham yang digunakan oleh Bursa Efek (BEI) untuk melihat perkembangan pasar modal di Indonesia. Menurut Tjiptono dkk, (2011:130) Indeks Harga Saham Gabungan merupakan Indeks yang menggunakan seluruh saham yang tercatat didalam komponen perhitungan indeks. Sedangkan menurut Sunariyah (2006: 142) Indeks Harga Saham Gabungan merupakan suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja saham gabungan yang tercatat di suatu bursa efek.

Menurut (Hartono, 2013) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah angka indeks harga saham yang sudah disusun dan dihitung dengan menghasilkan trend, dimana angka indeks adalah angka yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk membandingkan kejadian yang dapat berupa perubahan harga saham dari waktu ke waktu.

Menurut Darmadji (2006;167), indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks berfungsi sebagai indikator tren pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada saat pasar sedang aktif maupun sedang dalam kondisi lesu. Salah satu jenis indeks yang terdapat di Bursa Efek Indonesia adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Pergerakan nilai indeks akan menunjukkan perubahan situasi pasar yang terjadi. Pasar yang positif atau terjadi transaksi yang aktif ditunjukkan dengan indeks harga saham yang mengalami kenaikan. Keadaan stabil ditunjukkan dengan indeks harga saham yang tetap. Keadaan yang lesu ditunjukkan dengan indeks harga saham yang mengalami penurunan. Kondisi ini biasanya tidak disukai para investor karena dengan penurunan indeks harga saham akan menurunkan keuntungan mereka. (Tesa, 2012).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) salah satunya adalah kondisi ekonomi makro dan ekonomi global. Kondisi ekonomi makro yang dapat mempengaruhi pergerakan IHSG, seperti terjadinya tingkat inflasi dan nilai tukar. Sedangkan ekonomi global yang dapat mempengaruhi IHSG adalah Harga Emas Dunia dan Harga Minyak Dunia (Veryda Harfikawati, 2016).

Di saat era globalisasi, banyak investor memilih untuk berinvestasi pada sektor pertambangan, khususnya emas. Emas adalah global currency dan nilainya diakui secara universal. Nilai intrinsiknya tetap dan standar sehingga bisa dibeli dan dicairkan dimana

saja. Emas memiliki sifat tidak terpengaruh oleh inflasi (zero inflation) sehingga harga emas selalu mengikuti pergerakan inflasi. Kenaikan harga emas akan membuat investor lebih tertarik untuk berinvestasi pada emas daripada saham. Keadaan ini membuat IHSG turun karena investor akan menjual sahamnya untuk beralih kepada emas, demikian juga sebaliknya.

Emas adalah barang berharga yang paling diterima di seluruh dunia setelah mata uang asing dari negara-negara G-7 (sebutan bagi 7 negara yang memiliki perekonomian yang kuat, yaitu Amerika, Jepang, Jerman, Inggris, Italia, Kanada, dan Perancis). Harga emas akan mengikuti kenaikan nilai mata uang dari negara-negara G-7. Semakin tinggi kenaikan nilai mata uang asing tersebut, semakin tinggi pula harga emas. Selain itu harga emas biasanya juga berbanding searah dengan inflasi. Semakin tinggi inflasi, biasanya akan semakin tinggi pula kenaikan harga emas. Seringkali kenaikan harga emas melampaui kenaikan inflasi itu sendiri (Marsis, 2013:623).

Pandangan ekonomi klasik menyebutkan bahwa logam mulia adalah safe haven, ini artinya membeli logam mulia adalah investasi yang rendah risiko gagal dan diyakini tidak akan turun daya belinya oleh inflasi atau peregrakan nilai tukar. Menurut sejarah keberadaan bank-bank sentral di dunia, menyimpan emas (*gold reserve*) digunakan untuk tujuan membayar hutang, menjaminkan uang kertas yang dicetak, dan menjaga nilai tukar mata uangnya.

Salah satu yang dapat mempengaruhi pergerakan IHSG adalah harga emas. Emas merupakan salah satu bentuk investasi yang cenderung bebas resiko. Emas banyak dipilih karena nilainya cenderung stabil dan naik. Sangat jarang sekali harga emas turun (Sunariyah, 2006). Penelitian (Gaur & Bansal, 2010) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara harga emas dan harga saham. Hal tersebut berarti jika harga emas naik maka harga saham akan turun. Naiknya harga emas menyebabkan investor mengurangi investasi saham dan mengakibatkan harga saham turun. Hal ini dikarenakan emas dianggap safe haven. Safe haven adalah aset yang diharapkan nilainya meningkat atau tetap walaupun pasar dalam keadaan tidak stabil.

Penelitian (Karnila, 2017) menunjukkan bahwa harga emas memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,0000 lebih kecil daripada 5% dan koefisien regresi 1,471983 yang menunjukkan hubungan positif. Berdasarkan hasil tersebut maka harga emas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Penelitian serupa oleh (Reny WA & Yudinanto, 2018) menunjukkan bahwa harga emas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Selain itu penelitian (Chabachib dan Witjaksono, 2011) yang menunjukkan bahwa kenaikan harga emas memicu kenaikan nilai IHSG. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif antara harga emas dan pergerakan IHSG. Kemudian menurut (Patel, 2013) Harga emas mempunyai informasi signifikan untuk memprediksi indeks

saham. Perbedaan hasil penelitian ini dapat terjadi karena adanya variabel lain yang mempengaruhi nilai IHSG yaitu nilai kurs.

Emas merupakan salah satu komoditas sangat penting yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham. Hal ini dikarenakan emas merupakan salah satu alternatif investasi yang cenderung aman dan bebas dari resiko emas memiliki risiko yang lebih rendah dan dapat memberikan hasil yang relative tinggi. Bagi penggunaan emas baik dalam bidang moneter maupun keuangan berpatokan berdasarkan nilai moneter absolut dari emas itu sendiri terhadap mata uang dari seluruh dunia (Lestari dkk 2016). Selain itu kenaikan harga emas yang akan mendorong investor untuk memilih berinvestasi di jalur emas dari pada di Pasar Modal. Salah satu investasi yang sedang banyak berkembang sekarang adalah investasi emas, sehingga banyak sekali yang mulai bermunculan lembaga-lembaga yang mengedarkan emas di Indonesia (Lestari Handayani, 2015). Ketika banyak investor yang mengalihkan portofolio investasinya dalam bentuk emas batangan, hal tersebut akan berdampak terhadap turunnya indeks harga saham di Negara-Negara yang bersangkutan dikarenakan aksi jual yang akan dilakukan oleh para investor.

Standar emas yang sering dijadikan patokan diseluruh dunia adalah harga standar emas pasar London. Pasar Emas London merupakan basis perdagangan emas dan perak internasional yang berlokasi di London. Pasar ini berada di bawah naungan London Bullion Market Association (LBMA) yang diawasi oleh Bank of England. Pasar Emas London dijadikan rujukan dalam menentukan patokan harga pasar emas hampir di setiap negara. Penetapan harga emas menggunakan sistem London Gold Fixing dimana harga emas ditentukan dua kali sehari (AM & PM) setiap hari kerja di pasar London oleh kelima anggota The London Gold Market Fixing Ltd. Kelima anggota tersebut adalah Bank of Nova Scotia, Barclays Capital, Deutsche Bank, HSBC dan Societe Generale.

Barang komoditi lain yang mempunyai peranan penting adalah minyak mentah. Minyak mentah (crude oil) merupakan komoditas dan sumber energi yang sangat dibutuhkan bagi pertumbuhan suatu negara. Minyak mentah dapat diolah menjadi sumber energi, seperti Liquified Petroleum Gas (LPG), bensin, solar, minyak pelumas, minyak bakar dan lain-lain. Harga Minyak Dunia diukur menggunakan harga spot pasar minyak dunia. Kenaikan harga minyak mentah akan memicu naiknya harga barang kebutuhan lainnya. Hal ini karena berbagai kegiatan dalam industri menggunakan minyak sebagai bahan bakarnya. Jika harga barang naik, ada kemungkinan penjualan akan menurun sehingga akan menurunkan laba perusahaan. Turunnya laba perusahaan akan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut juga ikut turun.

Minyak mentah sama halnya dengan emas dan mata uang yang merupakan salah satu dari beberapa indikator yang terlibat dalam ekonomi dunia saat ini, dikarenakan volatilitas yang selalui mengikuti peristiwa ekonomi maupun politik suatu negara.

Harga Minyak Dunia yang berfluktuatif ini dapat mempengaruhi pasar modal di suatu Negara. Transaksi perdagangan saham dari beberapa sektor banyak terjadi di Bursa Efek Indonesia. Pada umumnya kenaikan harga minyak sangat berpengaruh terhadap kenaikan harga saham, Karena dengan peningkatan harga minyak akan memicu kenaikan indeks harga saham gabungan di bursa efek Indonesia (Sartika, 2017).

Harga Minyak Dunia yang berfluktuatif dapat mempengaruhi pasar modal suatu negara. Bagi perusahaan sektor pertambangan di BEI, kenaikan Harga Minyak Dunia dapat memberikan keuntungan karena laba bersih perusahaan akan meningkat. Hal ini akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tambang sehingga IHSG meningkat. Akan tetapi, kenaikan Harga Minyak Dunia dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan di luar sektor pertambangan di BEI, seperti sektor infrastruktur dan sektor konsumsi yang menggunakan minyak dalam proses produksinya karena biaya operasional meningkat. Peningkatan biaya operasional dapat menurunkan laba perusahaan. Penurunan laba perusahaan dapat menurunkan minat investor terhadap saham perusahaan sehingga pada akhirnya IHSG mengalami penurunan.

Harga minyak dunia yang sering digunakan sebagai acuan dalam perdagangan minyak adalah West Texas Intermediate (WTI). Harga minyak WTI merupakan harga minyak tertinggi diantara Brent Blend dan OPEC. Hal ini dikarenakan WTI merupakan minyak dengan kualitas tertinggi karena memiliki kandungan sulfur yang rendah sehingga sangat baik untuk digunakan sebagai bensin.

Bedasarkan latar belakang tersebut penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian ini yang berjudul: "Pengaruh Harga Emas dan Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2016-2019". Penelitian ini dilakukan untuk mengamati bagaimana pengaruh harga emas dan harga minyak dunia terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan di Indonesia. Dalam beberapa penelitian menyebutkan variabel tersebut mempunyai pengaruh terhadap pergerakan harga saham. Sedangkan untuk periode yang dipilih dalam penelitian ini yaitu tahun 2016-2019.

KAJIAN TEORI

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Pada pertengahan tahun 2013, kondisi perekonomian di Indonesia kembali tidak stabil. Nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing melemah, terutama terhadap Dolar Amerika. Harga emas dan Indeks Harga Saham Gabungan pun anjlok. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap IHSG.

Salah satu indeks yang sering diperhatikan investor ketika berinvestasi di Bursa Efek Indonesia adalah Indeks Harga Saham Gabungan. Indeks ini mencakup pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BEI. IHSG merefleksikan kinerja pasar saham di Bursa Efek Indonesia. IHSG yang tinggi mengindikasikan kinerja saham yang baik, demikian juga sebaliknya. IHSG dapat berfungsi sebagai penanda arah pasar, tongkat pengukur tingkat keuntungan dan tolok ukur kinerja portofolio.

Indeks harga saham gabungan merupakan harga saham yang dinyatakan dalam bentuk angka indeks. Indeks Harga Saham Gabungan merupakan salah satu indeks yang digunakan di Bursa Efek Indonesia. Metode perhitungan dalam indeks harga saham gabungan terbagi atas dua jenis, yaitu metode rata-rata (Average Method) dan metode rata-rata tertimbang (Weighted Average Method).

Indeks Harga Saham Gabungan Menurut Jogiyanto (2010) adalah suatu indikator yang dapat menunjukkan pergerakan harga saham yang berfungsi sebagai indikator pasar yang artinya pergerakan indeks-indeks menggambarkan kondisi pada suatu saat apakah pasar sedang aktif atau lemah. Faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan adalah adalah surat berharga atas unjuk dalam rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan hutang berjangka waktu pendek dengan sistem diskonto.

Menurut Tandelilin (2010:86) informasi mengenai kinerja pasar saham diringkas dalam suatu indeks yang disebut indeks pasar saham (stock market index). Karena menggambarkan harga-harga saham, maka indeks pasar juga disebut indeks harga saham. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) atau composite stock price index menggunakan seluruh saham tercatat sebagai komponen perhitungan indeks.

Menurut Samsul (2006:185) cara perhitungan indeks harga saham gabungan sama seperti indeks harga saham parsial yang berbeda hanya jumlah emitennya. Indeks harga saham gabungan dihitung setiap hari atau setiap detik selama jam perdagangan sesuai dengan kebutuhan. Indeks harga saham gabungan berubah setiap hari karena perubahan harga pasar setiap hari dan adanya saham tambahan. Terdapat berbagai variabel yang mempengaruhi permintaan dan penawaran harga saham seperti kinerja perusahaan, tingkat suku bunga, tingkat inflasi, tingkat pertumbuhan, kurs valuta asing atau indeks harga saham negara lain. Besar kecilnya pengaruh pada pasar menjadi dasar pada perhitungan Indeks harga saham gabungan.

Dasar perhitungan Indeks harga saham gabungan adalah jumlah nilai pasar dari total saham yang tercatat. Jumlah nilai pasar adalah total perkalian disetiap saham yang tercatat dengan harga di BEI pada hari tersebut. Perhitungan Indeks merepresentasikan dimana pergerakan harga saham di pasar/bursa yang terjadi melalui berbagai sistem perdagangan lelang. Nilai Dasar akan disesuaikan secara cepat apabila bila terjadi

perubahan modal emiten atau terdapat ada faktor lain yang tidak terkait dengan harga saham.

Harga Minyak Dunia

Harga minyak dunia merupakan salah satu sumber daya yang sangat vital saat ini, Dikarenakan hasil minyak mentah dapat diolah menjadi sumber energi, seperti *Liquified Petroleum Gas* (LPG) bensin, solar, minyak pelumas, minyak dan lain-lain. Harga minyak mentah dunia saat ini diukur dari harga spot pasar minyak dunia, yang dimana umumnya sebagai standar adalah *West Texas Intermediate* atau *Brent*. Minyak mentah yang diperdagangkan di WTI merupakan minyak mentah yang berkualitas sangat tinggi. Minyak mentah tersebut berjenis *light-weight* yang memiliki kadar belerang yang rendah. Minyak jenis *light-weight* sangat cocok untuk dijadikan bahan bakar, ini yang menyebabkan harga minyak *light-weight* dijadikan patokan bagi perdagangan minyak di dunia (Hutapea dkk, 2014)

Terdapat ada tiga jenis minyak yang paling sering diperdagangkan di dunia, yaitu: Minyak *West Texas Intermediate* (WTI) untuk bagian daerah Amerika, Minyak Brent untuk bagian daerah Eropa, Minyak Dubai untuk bagian daerah Timur Tengah. (Mara dkk, 2015). Minyak mentah dunia sama halnya dengan mata uang dan emas dunia yang merupakan salah satu indikator yang terlibat dalam ekonomi dunia, dikarenakan volatilitas mengikuti peristiwa ekonomi dan politik suatu negara. Harga Minyak Dunia yang berfluktuatif dapat mempengaruhi pasar modal suatu negara.

Harga Emas Dunia

Menurut Sunariyah (2006) Emas merupakan salah satu bentuk investasi yang cenderung bebas resiko yang dimana resiko emas ini masih relatif kecil. Emas memiliki nilai yang cenderung stabil dan naik yang dimana emas ini jarang sekali menurun. Dan emas merupakan alat yang dapat digunakan untuk menangkal inflasi yang kerap terjadi setiap tahunnya (Apriyanti, 2011: 2).

Kenaikan harga emas dunia membuat investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi pada emas dari pada saham-saham yang ada. Keadaan ini membuat Indeks harga saham gabungan turun dikarenakan investor akan berbondong-bondong dalam menjual sahamnya untuk beralih pada emas dunia. Demikian juga sebaliknya, jika harga emas dunia mulai turun, maka banyak dari investor yang akan menjual emasnya dan beralih pada saham sehingga dapat membuat Indeks harga saham gabungan mengalami peningkatan (Handiani, 2014).

Kenaikan harga emas akan mendorong investor untuk memilih berinvestasi di emas dari pada di pasar modal, karena dengan resiko yang relatif lebih rendah, emas dapat memberikan hasil imbal balik yang baik dengan kenaikan harganya (Margareth dkk, 2014)

Beberapa kelebihan emas sebagai media investasi adalah dapat memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dimana tidak terpengaruh oleh inflasi, nilai emas juga tidak ditentukan oleh pemerintah serta bebas pajak. Berdasarkan Undang-Undang No 42 tahun 2009 mengenai PPN pada Pasal 4A ayat 2 disebutkan ada (empat) barang yang termasuk ditetapkan dalam bebas pajak yaitu barang pertambangan, barang untuk kebutuhan masyarakat, makan dan minuman serta surat berharga, uang dan emas batangan (Lestari dkk, 2016).

METODE PENELITIAN

Jenis data penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, guna mengetahui hubungan dan pengaruh variabel harga minyak dunia, harga emas dunia terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) dengan menggunakan estimasi model regresi berganda penggunaan data dalam rangkai waktu (*time series*). Alasan peneliti memilih metode penelitian ini adalah hendaknya dapat menguji hipotesis yang diharapkan dan mampu menjelaskan hubungan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yang sudah ditentukan oleh hipotesis. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Harga Minyak Dunia (X1), Harga Emas Dunia (X2), sedangkan variabel terikat adalah *Indeks Harga Saham Gabungan* (Y). Data yang digunakan didalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data Harga Minyak Dunia yang diperoleh dari www.investing.com. Data harga emas dunia diperoleh dari www.investing.com. goldprice.org dengan priode waktu 4 (Empat) tahun yaitu tahun 2016-2019.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik Analisis regresi linier berganda dengan bantuan Program SPSS 19. Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas (Independen) terhadap variabel terikat (Dependen) apakah masing-masing variabel bebas berhubungan positif atau negatif terhadap variabel terikat (Gujarati, 2003: 92). Persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dimana : Y = Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

A = Konstanta

β_1 - β_2 = Koefisien Regresi Variabel

X1 = Harga Minyak Dunia

X2 = Harga Emas Dunia

Salah satu syarat melakukan uji analisis regresi berganda perlu dilakukan Uji t, Uji F dan Koefisien Determinasi. Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (tersendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Adapun Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Sedangkan Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa persen pengaruh yang diberikan variabel (X) secara simultan terhadap variabel (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis H1, Dan H2, Dengan Uji t Statistik

Uji t statistik (Uji t) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel independen yaitu Harga minyak dan Harga Emas Dunia secara parsial atau terpisah terhadap variabel dependen yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Adapun hasil analisis dari Uji t statistic (Uji t) dapat dilihat pada table I.I dibawah ini.

Tabel I.1 Hasil Uji t Statistik (Uji t)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| I (Constant) | 3640.015 | 598.632 | | 6.081 | .000 |
| x1 | 8.028 | 23.652 | .040 | .339 | .736 |
| x2 | 36.875 | 6.016 | .724 | 6.130 | .000 |

Sumber: Hasil SPSS I9

a. Hipotesis pertama HI

Berdasarkan hasil analisis uji t statistik pada Table I.1 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel Harga Emas sebesar 0,736 yang artinya $\text{sig } 0,736 > 0,05$. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa HI ditolak, yang artinya bahwa harga emas tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan periode 2016-2019.

Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya seperti: Graham Smith (2001), Hutapea (2014), Sartika (2017), Ipak (2017), dan Agus (2019).

b. Hipotesis kedua H1

Berdasarkan hasil analisis uji t statistik pada Table I.1 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel minyak dunia sebesar 0,000 yang artinya $\text{sig } 0,000 < 0,05$. Hingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, yang artinya bahwa Harga minyak dunia berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan priode 2016-2019.

Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya seperti: Graham Smith (2001), Margareth (2014), Mara (2017), Sartika (2017), dan Purnamasari (2015).

Pengujian Hipotesis H3 Dengan Uji F Statistik

Uji F statistic ini digunakan untuk bagaimana menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Dalam model linier, Uji F-statistik digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh dari variabel Harga Emas (X1), dan Harga Minyak Dunia (X2), secara bersama-sama terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Adapun hasil analisis dari Uji F-statistik ini dapat dilihat pada tabel I.2 dibawah ini

Tabel I.2 Hasil Uji t Statistik (Uji t)

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| I | Regression | 7410666.878 | 2 | 3705333.439 | 22.459 | .000 ^a |
| | Residual | 7424093.369 | 45 | 164979.853 | | |
| Total | | 14834760.247 | 47 | | | |

Sumber: Hasil SPSS 19

Berdasarkan hasil dari analisis uji F pada tabel I.2 diatas dapat simpulkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti sig $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 di terima yang berarti terdapat pengaruh signifikan XI, dan X2, secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) priode 2016-2019.

Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel I.3 dibawah ini

Tabel I.3 hasil uji koefisien determinasi

Model Summary

| Mode | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| I | .707 ^a | .500 | .477 | 406.17712 |

Sumber: Hasil SPSS 19

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi dapat dijelaskan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,477 atau 47,7%. Hasil ini mengindikasikan bahwa pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan priode 2016-2019 dipengaruhi oleh variabel Harga Emas Dunia dan Harga Minyak Dunia sebesar 47,7%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dapat peneliti sebutkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa dari uji t statistik dapat di jelaskan bahwa secara parsial variabel harga emas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IHSG periode 2016-2019. Sedangkan variabel minyak dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG Periode 2016-2019. Adapaun hasil uji F statistik dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel harga emas dunia dan harga minyak dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG Periode 2016-2019. Sedangkan dari uji koefisien determinasi variabel emas dunia dan minyak dunia dapat mempengaruhi IHSG periode 2016-2019 sebesar 75%. Sedangkan sisanya 25% dipengaruhi oleh variabel dari luar penelitian.

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti menyarankan beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Investor, sebaiknya selalu memperhatikan harga minyak dunia dan harga emas dunia sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi. Kemudian, jangan mengambil keputusan berdasarkan insting pribadi, tetapi menghitung dan memperhatikan resiko sebelum pengambilan keputusan, sehingga tidak merugikan diri sendiri di masa yang akan datang.
2. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian menggunakan variabel lain selain yang sudah diteliti peneliti karena data dapat berfluktuatif sesuai dengan kondisi perekonomian. Kemudian, peneliti menyarankan untuk menggunakan teknik analisis lain untuk mengukur pengaruh dan hubungan variabel terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar diperoleh hasil analisis yang baik dari penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Salihin, "Pengaruh Dow Jones Islamic Market (DJIM), Kurs, Dan Harga Emas Dunia Terhadap Jakarta Islamic Indeks (JII) Periode 2016-2018", *Jurnal Istiqro: Jurnal Hukum Islam*, Vol.5, No.2, 2019, hlm. 114-126.
- Apriyanti, 2011. *Anti Rugi dengan Berinvestasi Emas*. Pustaka baru press, Yogyakarta.
- Chabachib, H. M. dan Ardian Agung Witjaksono. 2011. Analisis Pengaruh Fundamental Makro dan Indeks Harga Global terhadap IHSG. *Karisma*, Vol. 5, No. 2, p. 63-72.
- Darmadji, Tjiptono, 2006. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi kedua. Jakarta, Indonesia : Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono, 2011. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi 3, Jakarta: Salemba Empat.
- Dwi Purnamasari, "Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Mentah Dunia dan Indeks Produksi Industri terhadap indeks Saham di Jakarta Islamic index (JII) Dalam Jangka Panjang Dan jangka Pendek (Periode Januari 2005-Desember 2015)", *Skripsi*, Universitas Airlangga, 2016.
- Elvania Margareth, Ganda Hutapea, Lukas Tarigan, "Analisis Pengaruh Kurs US\$/IDR, Harga Minyak, Harga Emas Terhadap Return Saham periode 2007-2011". *Jurnal Ilmiah Buletin Ekonomi* 1410-3842 Volume 18, No.2 Agustus 2014.
- Gaur, A., & Bansal, M. (2010). *A Comparative Study of Gold Price Movements in Indian and Global Markets*. *Indian Journal of Finance* Vol. 4, No.2, 32-37.
- Gujarati, Damodar, 2003. *Ekometrika Dasar*, Jakarta: Erlangga.
- Hartono, Jogiyanto. 2013, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.

- Ipak Kinine, “Pengaruh DJIM, Kurs dan Harga Emas Dunia Terhadap Jakarta Islamic Indeks Priode 2012-Desember 2016”, *Skripsi*, Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, 2017.
- Jogiyanto. 2010, “*Teori Portofolio dan Analisis Investasi*”, Edisi Keenam, BPFE, Yogyakarta.
- Karnila, A. (2017). Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Kurs, Harga Emas Dunia, Indeks Dow Jones, dan Indeks Hang Seng Terhadap IHSG. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Lestari Handayani, Darni Anggriani, “Perbandingan Model Chen dan Model Lee Pada Metode Fuzzy Time Series Untuk Prediksi Harga Emas. *Informatics Department, Faculty of Sciences and Technology*”. State Islamic University of Sultan Syarif.
- Marsis, A. S. (2013). Rahasia terbesar Investasi. Yogyakarta: Second Hope. Martin. (2014, Mei 25). Apa Itu safe Haven? Retrieved from Seputar Forex: <https://www.seputarforex.com/artikel/apa-itu-safe-haven-179168-31>
- Nengah Sudjana, Mara Sutan Hanafiah, Sri Sulasmiyat,” Pengaruh Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Pada PT Bumi Resources Minerals TBK Periode Januari 2008 – Desember 2013)”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 28 No. 2 November 2015.
- Nengah, Mara, Sri. 2015, “Pengaruh Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar, dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Pada PT Bumi Resources Minerals TBK Priode Januari 2008 – Desember 2013)”, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 28 No. 2, 2015.

- Patel, Samveg A. 2013. Causal Relationship Between Stock Market Indices and Gold Price: Evidence from India. *IUP Journal of Applied Finance*, Vol. 19, Issue 1, p. 99-109.
- Pratikno Deddy, “Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, SBI dan Indeks Dow Jones Terhadap Pergerakan IHSG di BEI”, *Journal Economica*, Universitas Sumatra Utara Medan, 2009.
- Samsul, Mohamad, 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Silvia Handiani, “Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar Dollar Amerika atau Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2008-2013”, *E-Journal Graduate Unpar*, Universitas Katolik Parahyangan, Vol. 1, No. 1, 2014.
- Smith, Graham. (2001), “The Price Of Gold And Stock Price Indices For The United States” (Online), (20 0120fina, pdf, diakses 3 Januari 2014).
- Sunariyah. 2006, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Tandelilin, Eduardus, 2001, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE.
- Teixa Lestari, Bambang Widarno, Fadjar Harimurti, “Pengaruh Nilai Tukar Dan Harga Emas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia (Pasca Setahun Pelantikan Presiden)”. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas.
- Tesa, S. (2012). Pengaruh Suku Bunga Internasional (LIBOR), Nilai Tukar Rupiah/US\$ dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2000-2010. *Economic Development Analysis Journal*, VOL.I, No.I, 1-13.

Umi Sartika, “Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Kurs, Harga Minyak Dunia Dan Harga Emas Dunia Terhadap IHSG Dan JII Di Bursa Efek Indonesia”, *Journal Eksekutif*, Vol 2, No 2, November 2017.

Veryda Harfikawati, “Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Usd, Dan Indeks Dow Jones Terhadap IHSG Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015”, *Journal Eksekutif*, Vol.13, No.2, Desember 2016.